



**THE RELATIONSHIP OF INTEREST IN LEARNING TAJWID
SCIENCE AND STUDENTS' UNDERSTANDING OF
THE ABILITY TO READ THE QUR'AN**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR ILMU TAJWID DAN PEMAHAMAN
SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

Nur'aini Septia¹, Ibadurrahman Al-Khatib², Bahrum Subagiya³, Ikhwan Hamdani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Article Info

Corresponding Author:

Nur'aini Septia

✉ nurainibogor0930@gmail.com

Keyword:

Learning Motivation, Ability to read Al-Qur'an

Kata Kunci:

Minat belajar, Kemampuan membaca Al-Qur'an

Abstract

The Al-Qur'an is the main guideline for Muslims, and reading it requires its own rules and abilities. There are binding rules when reading the Koran, therefore as Muslims we are required to learn the science of recitation. The type of research used is quantitative research, the method used in this research is a correlational method, so that a relationship will be obtained between the independent variable (interest in learning Tajweed and its understanding) and the dependent variable (ability to read the Al-Qur'an). The subjects in this research were 36 class XI students of SMA Negeri 1 Bogor City. After calculating the correlation, the research results show that the multiple correlation coefficient (R) value is 0.470, which indicates that there is a moderate relationship between the variables of interest in learning and understanding of recitation and the ability to read the Al-Qur'an so that H_a is accepted and H_0 is rejected. Then the coefficient of determination (R^2) of 0.221 shows that 22.1% of the variation in the ability to read the Al-Qur'an can be explained by a combination of interest in learning and understanding recitation, while the remaining 77.9% is influenced by other factors outside the model. Interest in learning Tajwid (X_1) has a significant relationship with the ability to read the Al-Qur'an ($p = 0.007$), with a regression coefficient of 15.334. Meanwhile, understanding the science of recitation (X_2) does not have a statistically significant relationship ($p = 0.733$), although the direction of the coefficient is positive (1.832).

Abstrak

Al-Qur'an adalah pedoman utama umat Islam, pun untuk membacanya diperlukan kaidah dan kemampuan tersendiri. Ada aturan yang mengikat di saat membaca Al-Qur'an, maka dari itu sebagai umat Islam kita dituntut untuk mempelajari ilmu tajwid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, sehingga akan diperoleh hubungan antara variabel bebas (minat belajar ilmu tajwid dan pemahamannya) terhadap variabel terikat (kemampuan membaca Al-Qur'an). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor yaitu sebanyak 36 orang. Setelah dilakukan perhitungan korelasi hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,470, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sedang antara variabel minat belajar dan pemahaman tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,221 menunjukkan bahwa 22,1% variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh kombinasi antara minat belajar dan pemahaman tajwid, sementara 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Minat belajar ilmu tajwid (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ($p = 0,007$), dengan koefisien regresi sebesar 15,334. Sedangkan pemahaman ilmu tajwid (X_2) tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0,733$), meskipun arah koefisiennya positif (1,832).

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal agar kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan sebagaimana tuntutan dalam agama Islam. Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang memiliki keutamaan besar dalam Islam. Selain mendapatkan pahala pada setiap bacaan hurufnya, membaca Al-Qur'an juga memiliki manfaat seperti meningkatkan ketenangan hati, menguatkan iman, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ali & Al-Khatib, 2025). Sebagaimana dalam firman-Nya mengenai perintah membaca dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

(۳) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ (۲) عَلَّمِيَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ (۱) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
(۵) يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ (۴) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa melalui aktivitas membaca, manusia bisa mendapatkan pengetahuan yang semula tidak diketahuinya. Begitupun dengan membaca Al-Qur'an berarti kita sebagai umat Islam membaca segala hal yang Allah sampaikan dan Allah ajarkan agar kemudian dapat kita amalkan di kehidupan sehari-hari. Dari membaca Al-Qur'an, kita dapat meningkatkan kualitas hidup, baik secara spiritual maupun sosial.

Dikarenakan Al-Qur'an bukanlah bacaan biasa maka dalam membaca Al-Qur'an memerlukan kemampuan tersendiri. Ada aturan yang mengikat di saat membaca Al-Qur'an. Sebagai umat Islam kita dituntut untuk mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku. Meski hukum mempelajarinya adalah fardhu kifayah namun membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid hukumnya menjadi fardhu 'ain (Sulaiman & Alawiyah, 2024). Mengenai kaidah membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW. bersabda dalam haditsnya:

يَقْرَأُ وَالَّذِي الْبَرَّةَ، الْكِرَامِ السَّفَرَةَ مَعَ الْقُرْآنِ الْمَاهِرُ: وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَتْ، عَائِشَةُ عَنْ
(ع ل م ي ه م ت ف ق) "أَجْرَانِ لَهُ شَأْنٌ، عَلَيْهِ وَهُوَ فِيهِ، وَيَتَنَعَّعُ الْقُرْآنَ

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw bersabda: "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir belajar, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah. Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam menang, maka ia akan mendapatkan dua pahala" (HR. Bukhari & Muslim).

Pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Dikutip dalam riset yang dilakukan DMI (Dewan Masjid Indonesia), Syafruddin (2021) menyampaikan "Jadi kalau 223 juta itu penduduk Indonesia adalah beragama Islam, 65 persennya umat Islam Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an dan buta secara umum. Hanya 35 persen saja penduduk muslim Indonesia yang bisa membaca Al-Qur'an". Terkait kemampuan membaca Al-Qur'an, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa di antaranya adalah minat belajar ilmu tajwid dan pemahaman ilmu tajwid. Hal tersebut yang terjadi pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Kota Bogor, salah satu sekolah favorit di kota Bogor di mana kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa dipengaruhi pada minat belajar ilmu tajwid dan pemahamannya.

Minat belajar ilmu tajwid memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena minat berfungsi sebagai pendorong internal yang membuat siswa secara sukarela dan bersemangat mempelajari kaidah-kaidah bacaan (Husahada, Masudi, & Indrawari, 2025). Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih tekun mengikuti pembelajaran, berlatih membaca,

serta mencari pemahaman tambahan melalui guru maupun media belajar lainnya. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah biasanya kurang terlibat secara aktif, sehingga penguasaan tajwid menjadi minimal dan berdampak pada kualitas bacaannya. Dengan demikian, minat belajar menjadi faktor psikologis yang mendorong terjadinya proses belajar yang lebih mendalam dan efektif.

Selain minat, pemahaman terhadap ilmu tajwid juga merupakan aspek yang secara langsung memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Sebagaimana disampaikan oleh Laily & Maesurah (2021), bahwa pemahaman tajwid tidak hanya berkaitan dengan menghafal hukum-hukum bacaan, tetapi juga kemampuan mengaplikasikan kaidah tersebut secara tepat dalam praktik membaca. Siswa yang memahami konsep makhraj, sifat huruf, mad, ghunnah, dan hukum bacaan lainnya akan lebih mudah menghasilkan bacaan yang fasih dan sesuai aturan. Adapun di lingkungan SMA Negeri 1 Kota Bogor, pemahaman tajwid yang baik dapat menjadi modal utama bagi siswa untuk memperbaiki kualitas bacaan sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, pemahaman tajwid memiliki korelasi langsung dan signifikan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara keseluruhan, penelitian mengenai hubungan minat belajar ilmu tajwid dan pemahamannya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Kota Bogor sangatlah penting dilakukan. Temuan penelitian ini tidak hanya dapat menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas XI saja, tetapi juga menjadi dasar bagi sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta pembina ekstrakurikuler Al-Qur'an untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami peran minat dan pemahaman tajwid secara komprehensif, upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Penelitian berjudul Hubungan Minat Belajar Ilmu Tajwid Dan Pemahamannya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kota Bogor diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an khususnya di kalangan para siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah numerik penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan bentuk penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024). Objek penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Ir.H. Juanda No.16 RT.04 RW.01, Paledang, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI sebanyak 36 orang sebagai sampel karena jumlah tersebut merupakan 15% dari populasi yang sebenarnya. Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling, maksudnya adalah sampel diambil berdasarkan kelompok atau kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian (Suriani & Jailani, 2023). Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes praktik dan dokumentasi.

Adapun Hipotesis Alternatif (H_a) X_1 terhadap variabel Y: Terdapat hubungan yang signifikan minat belajar ilmu tajwid terhadap kemampuan Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor. Hipotesis Alternatif (H_a) X_2 terhadap variabel Y: Terdapat hubungan yang signifikan pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor. Hipotesis Alternatif (H_a) X_1 dan X_2 terhadap variabel Y: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar ilmu tajwid dan pemahamannya terhadap kemampuan Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor.

Dan Hipotesis Nol (H_0) X_1 dan X_2 terhadap variabel Y: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar ilmu tajwid dan pemahamannya terhadap kemampuan Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Minat Belajar Ilmu Tajwid dan Pemahamannya Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bogor

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel minat belajar ilmu tajwid (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca

Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,007 ($< 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 15,334, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor minat belajar akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 15,334 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor dominan dan relevan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Minat belajar yang tinggi mencerminkan adanya motivasi intrinsik, ketertarikan, dan kesadaran siswa untuk mempelajari ilmu tajwid secara aktif, sehingga berdampak langsung terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan penelitian Arsyad & Salahudin (2018), mengenai hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa dengan hasil belajar. yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam ranah afektif dan keterampilan praktik seperti kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebaliknya, variabel pemahaman ilmu tajwid (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,733 ($> 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 1,832, yang tergolong rendah. Meskipun arah koefisien X_2 adalah positif (artinya secara teori peningkatan pemahaman tajwid juga akan meningkatkan kemampuan membaca), namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat dan tidak signifikan secara statistik.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kota Bogor

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMA Negeri Kota Bogor sebagai variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh dua variabel bebas, yaitu minat belajar ilmu tajwid (X_1) dan pemahaman ilmu tajwid (X_2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi $p = 0,016$ ($< 0,05$) dan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,221.

Nilai R Square ini menunjukkan bahwa sebesar 22,1% variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar dan pemahaman tajwid, sementara sisanya, yaitu 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kebiasaan membaca di rumah, dukungan keluarga, pengalaman belajar sebelumnya, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta lingkungan sosial dan religius siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor.

Secara parsial, hanya minat belajar ilmu tajwid (X_1) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ($p = 0,007$), sedangkan pemahaman ilmu tajwid (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,733$). Selaras juga dengan penelitian Yuras (2021), hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor lebih banyak dipengaruhi oleh aspek afektif dan motivasional (minat belajar) daripada aspek kognitif semata (pemahaman tajwid).

3. Hubungan Minat Belajar Ilmu Tajwid dan Pemahamannya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh gambaran bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara minat belajar ilmu tajwid (X_1) dan pemahaman ilmu tajwid (X_2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) siswa SMA Negeri 1 Kota Bogor. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai $F = 4,674$ dengan signifikansi $p = 0,016$ ($< 0,05$), yang berarti bahwa model regresi ini layak dan kedua variabel bebas bersama-sama memiliki kontribusi terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221 menunjukkan bahwa 22,1% variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh kombinasi antara minat belajar dan pemahaman tajwid, sementara 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan belajar, metode pengajaran, kebiasaan membaca, dan dukungan keluarga.

Namun, ketika dilihat secara parsial melalui uji t, ditemukan bahwa:

Minat belajar ilmu tajwid (X_1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ($p = 0,007$), dengan koefisien regresi sebesar 15,334. Ini berarti bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Pemahaman ilmu tajwid (X_2) tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik ($p = 0,733$), meskipun arah koefisiennya positif (1,832), yang menunjukkan bahwa pemahaman tajwid saja, tanpa motivasi atau minat belajar yang tinggi, tidak serta-merta berdampak langsung pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana beberapa penelitian relevan sebelumnya, bahwa tingginya motivasi belajar siswa disebabkan adanya pola motivasi sebagai sebuah rumus motivasi yang yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan pola sebagai rencana dan rumus kepada siswa agar menumbuhkan minat dan semangat serta kemauan siswa sebagai motif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Muhaajirah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Bogor menunjukkan bahwa minat belajar ilmu tajwid memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pemahaman tajwid tidak menunjukkan pengaruh signifikan meskipun secara teoritis tetap berperan mendukung keterampilan membaca. Secara simultan, minat belajar dan pemahaman tajwid mampu menjelaskan 22,1% variasi kemampuan membaca Al-Qur'an, namun faktor afektif berupa minat belajar terbukti lebih menentukan dibandingkan pemahaman teoritis semata. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian teori tajwid, tetapi harus disertai upaya menumbuhkan motivasi dan minat siswa serta mendorong praktik membaca yang berkelanjutan agar hasil belajar dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. B., & Al-Khatib, I. (2025). Program Tadarus Ba'da Subuh (Tabuh) Dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an Di Pendidikan Nonformal. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 524–530.
- Arsyad, A., & Salahudin, S. (2018). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)". *Edukasi*, 16(2), 294352.
- Husahada, M. Y., Masudi, M., & Indrawari, K. (2025). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Smp It Rabbi Radhiyya Curup Timur (PhD *Thesis*, Institut Agama Islam Negeri Curup). Institut Agama Islam Negeri Curup. Retrieved from <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8062/>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. Al-Din: *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26.
- Muhaajirah, M. (2023). Motivasi Belajar Siswa Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Man1 Tidore (PhD *Thesis*, Institut PTIQ Jakarta). Institut PTIQ Jakarta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48.
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syafruddin. (2021). 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran. Dewan Masjid Indonesia.
- Yuras, M. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Semangat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa MTs Negeri Di Kabupaten Kampar *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/57611/>